

**PANDANGAN SISWA TENTANG GANESHA OPERATION DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KOTA SURAKARTA  
(Studi Deskriptif Kualitatif Siswa Kelas XII)**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NOVIA ARDHANARISWARI**

**K8412058**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2016**

## ABSTRAK

**PANDANGAN SISWA TENTANG GANESHA OPERATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KOTA SURAKARTA (Studi Deskriptif Kualitatif Siswa Kelas XII). Novia Ardhanariswari. K8412058. Dr. Zaini Rohmad, M.Pd, Dra. Siti Rochani, M.Pd. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Januari 2017.**

Tujuan penelitian ini adalah, pertama untuk mengetahui pandangan siswa tentang Ganesha Operation dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kota Surakarta. Kedua, mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation.

Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data untuk mengetahui pandangan siswa tentang bimbingan belajar Ganesha Operation dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kota Surakarta menggunakan metode wawancara terstruktur. Informan pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation, selain itu peneliti juga melibatkan orang tua siswa untuk mengetahui kebenaran informasi yang disampaikan oleh siswa.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa memandang Ganesha Operation sebagai lembaga bimbingan belajar yang paling diminati di Kota Surakarta, terbukti dengan adanya 14 unit yang tersebar di Kota Surakarta. Selain itu keberhasilan dan prestasi Ganesha Operation dalam meningkatkan hasil belajar siswa menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Metode belajar The King dianggap mampu memudahkan proses belajar siswa dalam mengingat materi pelajaran dan mengerjakan soal di sekolah. Hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation mengalami peningkatan. Hasil ujian nasional yang diperoleh sesuai dengan target, mencapai angka diatas 75. Semua informan lolos Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur undangan di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hal tersebut berkaitan dengan teori pilihan rasional Coleman. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa seorang individu memiliki tujuan dan alasan tertentu dalam bertindak. Segala sesuatu yang dipilih individu tersebut memiliki tujuan untuk mencapai kepuasan yang ada dalam diri individu itu sendiri. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman yaitu aktor dan sumber daya. Siswa dianggap sebagai aktor yang mempunyai tujuan dan tindakan yang tertuju pada upaya pencapaian tujuan. Sedangkan Ganesha Operation dianggap sebagai sumber daya yang menarik perhatian siswa untuk bergabung dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Siswa memilih Ganesha Operation dianggap rasional karena bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah.

**Kata kunci** : Siswa, Ganesha Operation, Hasil Belajar, Pilihan Rasional James S. Coleman

## ABSTRACT

**STUDENT'S VIEWS OF GANESHA OPERATION IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE CITY OF SURAKARTA (Qualitatif Descriptive Study of Class XII Students). Novia Ardhanariswari. K8412058. Dr. Zaini Rohmad, M.Pd, Dra. Siti Rochani, M.Pd. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education. Sebelas Maret University. January 2017.**

The first purpose of this study was to determine students views of Ganesha Operation in improving student learning outcomes in the city of Surakarta. The second, to determine the learning outcomes of students who take tutoring in Ganeha Operation.

This research is a kind of qualitative reserch with descriptive methods. Collecting data to determine students views about tutoring Ganesha Operation in improving student learning outcomes in the city of Surakarta using a structured interview. Informants in this study were students who take tutoring Ganesha Operation, in addition, researchers also involving the parents to know the truth of the information submitted by students.

Bassed on the discussion can be concluded that the students looked at Ganesha Operation as a tutoring agenciesare most interested in the city of Surakarta, as evidence by 14 units spread in the city of Surakarta. Besides Ganesha Operation successes and achievements in improving students learning outcomes become the main attraction for students. Methode of learning The King deemed able to facilitate the learning process of students in a given subject matter and do the problem in school.Learning outcomes of students who take tutoring Ganesh Operation increased. National Test results obtained in accordance with the target, reaching above 75 points. All informants passed the selection of the national college entrance through the invitation in Sebelas Maret University of Surakarta.

It relates to the theory of rational choice Coleman. In the theory explained that an individual has a specific purpose in the act. Everything is chosen individual has a goal to achieve satisfaction in the individual itself. There are two main elements in Coleman theory. Students considered as actor who have goals and actions focused on achieving the objective. While Ganesha Operation is considered as a resource to attact student to join in efforts to improve student learning outcomes. Students who choose Ganesha Operationas a rationale because it aims to improve learning outcomes in school.

**Keyword** : Students, Ganesha Operation, Learning Outcomes, Rational Choice Theory James S. Coleman.

## I. PENDAHULUAN

Di era modern ini, sekolah bukanlah sekedar tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga sebagai tempat penunjukan kelas sosial. Bagi sebagian orang tua murid, menyekolahkan anaknya di sekolah *elite* merupakan suatu kebanggaan tersendiri dan menjadikan *prestige*. Selain sekolah nasional ternama, sekolah berbasis internasional pun semakin diminati masyarakat. Tidak peduli berapapun biaya yang harus dikeluarkan demi menyekolahkan anaknya di sekolah ternama tersebut. Tidak hanya itu meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan mengakibatkan maraknya kemunculan lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti lembaga bimbingan belajar. Mayoritas siswa dari sekolah ternama justru mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah guna menunjang prestasi belajarnya di sekolah.

Maraknya lembaga bimbingan belajar di kota Surakarta di latar belakang oleh adanya instansi pendidikan atau sekolah negeri

maupun swasta yang berdiri di kota Surakarta, total sekolah yang ada di Surakarta yang meliputi 5 kecamatan yaitu Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres, Banjarsari adalah 439 sekolah yang meliputi jenjang SD, SMP,SMA, dan SMK.

Selain itu maraknya kemunculan lembaga bimbingan belajar di kota Surakarta juga didukung dengan adanya berbagai perguruan tinggi yang ada di kota Surakarta itu sendiri, antara lain UNS (Universitas Sebelas Maret), UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta), UKS (Universitas Kristen Surakarta), UNSA (Universitas Surakararta), UNISRI (Universitas Slamet Riyadi), UNIBA (Universitas Islam Batik), USB (Universitas Setia Budi) UTP (Universitas Tunas Pembangunan), STIE AUB, ATW (Akademi Teknologi Warga), ISI (Institut Seni Indonesia), IAIN Surakarta, STIES (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta), STMIK(Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer), STIKES (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan), AKFARNAS (Akademi Farmasi Nasional), AKPER (Akademi

Keperawatan), ATMI (Akademi Teknik Mesin Industri), ASMI (Akademi Sekretaris Manajemen Indonesia), Politeknik Surakarta, dan lain-lain.

Dengan adanya berbagai instansi pendidikan dan perguruan tinggi yang ada di kota Surakarta mengakibatkan meningkatnya peluang bisnis lembaga bimbingan belajar berkembang pesat. Di kota Surakarta sendiri terdapat puluhan lembaga bimbingan besar ternama yang tersebar hampir disetiap sudut-sudut kota. Lembaga bimbingan belajar tersebut biasanya mempunyai anak cabang yang lokasinya terletak di area dekat dengan sekolah atau instansi pendidikan. Ada beberapa lembaga bimbingan belajar ternama yang mempunyai lebih dari dua anak cabang di kota Surakarta yaitu, Primagama, Ganesha Operation, Neutron, SSC Intersolusi, dan Smart Gama.

Kemunculan berbagai lembaga bimbingan belajar mengakibatkan perubahan pola pikir siswa dan orangtua yang menganggap bimbingan belajar seolah-olah wajib bagi siswa dalam proses

pembelajaran. Orang tua rela mengeluarkan uang yang relatif mahal untuk memasukan anaknya kedalam lembaga bimbingan belajar. Tujuannya adalah agar anak bisa memperoleh hasil terbaik dalam belajarnya.

Pergeseran fungsi sekolah tersebut berdampak pada meningkatnya popularitas lembaga bimbingan belajar khususnya pada lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation. Ganesha Operation mempunyai sekitar 14 anak cabang yang tersebar di kota Surakarta. Banyaknya jumlah anak cabang tersebut berpengaruh terhadap jumlah siswa yang mendaftar di lembaga bimbingan belajar tersebut. Semakin banyaknya siswa yang mempercayakan ganesha operation sebagai sarana belajarnya tersebut menjadikan reputasi atau nama baik lembaga bimbingan belajar tersebut semakin dikenal oleh masyarakat dan tentunya meningkatkan popularitas lembaga bimbingan belajar tersebut. Selain itu prestasi yang diraih oleh lembaga bimbingan belajar ganesha operation juga akan berpengaruh besar terhadap keyakinan siswa

memilih lembaga bimbingan belajar ganasha operation. Berbagai kelebihan Ganasha Operation yang ditampilkan melalui berbagai brosur yang disebar, media sosial, dan media massa menarik untuk diteliti bagaimana pandangan siswa sebagai konsumen lembaga bimbingan belajar terhadap Ganasha Operation dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil data dan pemaparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***PANDANGAN SISWA TENTANG GANESHA OPERATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KOTA SURAKARTA (Studi Deskriptif Siswa Kelas XII)***

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang dan konstan yang bertujuan untuk mencari segala sesuatu yang awalnya tidak diketahui hingga menjadi sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh individu itu sendiri. Belajar adalah proses memahami sesuatu hal.

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. (Dimiyati dan Mujiono, 1999 : 9). Selain itu Pasaribu dan Simanjuntak (1983:59) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan, atau disebabkan oleh obat-obatan”.

### **2. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward

Kingsley dikutip dari Sudjana (1991 : 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (winkel dalam Purwanto, 2013 : 45) lanjutnya lagi

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*natrturant effect*). Hasil utama berupa kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai (Purwanto, 2013: 49)

### 3. Pengertian Bimbingan Belajar

Pengertian bimbingan belajar sering dikemukakan para ahli

pendidikan dan psikologi pendidikan, mereka memberikan gambaran mengenai pengertian bimbingan belajar yang berbeda-beda, terutama dalam sudut pandang masing-masing, tetapi pada intinya sama pengertiannya. Walgito (1997:12) mendefinisikan “bimbingan belajar adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan kehidupan agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”. Selain itu Sunaryo Kartadinata (1998) dalam Hermawan (2012: 30) menjelaskan bahwa “bimbingan adalah proses membantu individu atau siswa untuk mencapai perkembangan optimal”

### 4. Lembaga Bimbingan Belajar

Menurut Jones (2011), lembaga bimbingan belajar adalah suatu lembaga pendidikan non-formal yang memberikan bantuan kepada oranglain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupan melalui guru

pembimbing yang kompeten. Selain itu, Crow and A crow (2011) mendefinisikan, lembaga bimbingan belajar sebagai suatu lembaga pendidikan informal yang memberikan bantuan kepada oranglain melalui orang-orang yang telah terdidik dan terlatih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga bimbingan belajar adalah suatu instansi atau kelembagaan non formal yang dipilih sebagai alternatif bagi siswa dalam memecahkan persoalan belajar yang dialami disekolah maupun sebagai tempat untuk mengeksplor kemampuan atau potensinya dalam pendidikan formal dengan dibantu oleh guru pembimbing yang kompeten sehingga dapat dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

##### 5. Teori Pilihan Rasional

Individu memiliki tujuan dan alasan tertentu dalam bertindak. Alasan dan tujuan tersebut dalam pilihan rasional (Coleman

dalam Ritzer, 2008 : 394) di definisikan sebagai

tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Tetapi, Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah segala sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor (Ritzer, 2008 : 394).

Pemusatan perhatiannya pada tindakan rasional individu ini dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada masalah hubungan mikro makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individu menimbulkan perilaku sistem sosial.

##### 1. Perilaku Kolektif

Sebagai fenomena makro, tak hanya yang teratur dan stabil saja.

Apa yang menyebabkan perpindahan dari aktor rasional ke berfungsinya sistem yang disebut “perilaku kolektif yang liar dan bergolak adalah pemindahan sederhana pengendalian atas tindakan seorang aktor ke aktor lain.. yang dilakukan secara sepihak, bukan sebagai bagian dari pertukaran. (Coleman dalam Ritzer, 2008:396).

## 2. Norma

Menurut Coleman, norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang. Mereka memahami keuntungan dibentuknya norma tersebut, dan kerugian apabila terjadi pelanggaran terhadap norma. (Ritzer, 2008:396). Aktor berusaha memaksimalkan utilitas mereka, sebagian dengan menggerakkan hak untuk mengendalikan aktor lain. Tetapi ada pula keadaan dimana norma berperan menguntungkan orang tertentu dan merugikan oranglain. Dalam kasus tertentu, aktor menyerahkan hal (melalui norma) untuk mengendalikan tindakan orang lain.

## 3. Aktor Korporat

Selain itu, dalam analisis fenomena makro teori pilihan rasional dikenal juga dengan istilah aktor korporat. Dengan kasus norma ini Coleman beralih ke tingkat makro dan melanjutkan analisisnya di tingkat makro ini dalam membahas tentang aktor kolektif (Clark dalam Ritzer, 2008:398). Di dalam kolektivitas seperti itu, aktor tak boleh bertindak menurut kepentingan pribadi mereka, tetapi harus bertindak menurut kepentingan kolektivitas.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena dipandang dapat menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul (Moleong, 2013:224). Tujuan dari sampling ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*). Dalam teknik ini, peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui fokus penelitian secara mendalam, namun peneliti tidak menutup kemungkinan bahwa pilihan informan berkembang

sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengumpulkan data. Creswell dikutip dari Hendriansyah (2015:35) membagi *purposive sampling* menjadi 9 jenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* jenis *snowball sampling* (sampling bola salju) yang dilakukan dengan mengumpulkan sampel dari responden yang berasal dari referensi suatu jaringan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2013: 224). Pengumpulan data dilakukan dengan dengan cara analisis data dan wawancara mendalam. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013 : 231).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji validitas data dengan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi :

1. Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek

data yang diperoleh dari beberapa informan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Patton dalam Moleong, 2013: 330).

2. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda (Rahardjo dalam Gunawan, 2015 : 220) Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan analisis dokumen.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 247-253), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian Data, dalam penelitian kualitatif data lebih sering disajikan berupa teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

#### IV. HASIL PENELITIAN

1. Dalam penelitian ini ditemukan data bahwa informan KI,JF,NH,SN,TA memandang bahwa Ganesha Operation sebagai lembaga bimbingan belajar yang mempunyai reputasi baik di masyarakat. Hal tersebut dilihat dari fasilitas, modul belajar, tentor, dan metode belajar yang diberikan Ganesha Operation dapat menunjang proses belajar siswa sehingga mampu memperoleh hasil yang optimal. Tambahan jam belajar atau biasa disebut dengan *GO plus-plus* dapat membantu siswa ketika mendapat PR atau tugas dari guru di sekolah. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk mengulang materi yang belum dipahami dan juga dimanfaatkan untuk pendalaman materi yang telah diajarkan.
2. Hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation mengalami peningkatan secara berangsur-angsur. Nilai ujian nasional kelima informan mencapai target nilai yang diharapkan. Hasil lain dapat dilihat dari Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur undangan yang diprioritaskan bagi siswa dengan grafik hasil belajar yang terus menerus mengalami peningkatan.
3. Dalam teori pilihan rasional Coleman Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. “Sumber daya adalah segala sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor” (Ritzer, 2008 : 394). Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Kaitannya dengan

pembahasan ini, informan JF, KI, NH, SN, TA dianggap sebagai aktor yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Tujuan atau maksud yang ingin dicapai kelima informan berbeda-beda namun ada beberapa persamaan tujuan yang ingin dicapai masing-masing informan. Aktor mempunyai tujuan dan tindakan yang tertuju pada upaya untuk pencapaian tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor (Ritzer, 2008:394). Siswa yang dianggap sebagai aktor mempunyai berbagai tujuan dalam mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation, salah satu tujuan yang ingin dicapai siswa dalam mengikuti bimbingan belajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain aktor, unsur lain dalam teori pilihan rasional adalah sumber daya. “Sumber daya adalah segala sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor”

(Ritzer, 2008 : 394). Sumber daya merupakan sesuatu yang menjadi pertimbangan bagi aktor dalam menentukan suatu pilihan. Sumber daya dalam pembahasan ini adalah lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation yang dianggap dapat menarik perhatian siswa untuk memilih lembaga bimbingan belajar tersebut. Berbagai penawaran ditawarkan pihak Ganesha Operation dalam menarik perhatian siswa. Demikian dengan siswa, mereka tertarik untuk mengikuti bimbingan belajar dengan berbagai pertimbangan yang mempengaruhi pilihannya. Salah satu yang dilakukan Ganesha Operation dalam menarik perhatian siswa adalah melalui strategi promosi dan adanya berbagai fasilitas yang ditawarkan dapat menunjang proses belajar siswa di tempat bimbel.

Secara inti Coleman memusatkan perhatiannya pada aspek hubungan makro-mikro atau dampak tindakan individual terhadap tindakan individu lain. Salah satu kunci gerakan dari mikro ke makro adalah mengakui wewenang dan hak yang dimiliki oleh seseorang individu

terhadap individu lain. Analisis fenomena makro menggunakan teori pilihan rasional adalah :

### 1. Perilaku Kolektif

Sebagai fenomena makro, tak hanya yang teratur dan stabil saja. Apa yang menyebabkan perpindahan dari aktor rasional ke berfungsinya sistem yang disebut “perilaku kolektif yang liar dan bergolak adalah pemindahan sederhana pengendalian atas tindakan seorang aktor ke aktor lain.. yang dilakukan secara sepihak, bukan sebagai bagian dari pertukaran. (Coleman dalam Ritzer, 2008:396).

### 2. Norma

Menurut Coleman, norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang. Mereka memahami keuntungan dibentuknya norma tersebut, dan kerugian apabila terjadi pelanggaran terhadap norma. (Ritzer, 2008:396). lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation memegang kendali untuk mengontrol siswa dalam proses pencapaian hasil terbaik

dalam belajarnya. Sejalan dengan pemikiran Coleman, dengan adanya kepercayaan penuh yang diberikan siswa pada Ganesha Operation maka hal tersebut menguntungkan bagi pihak GO untuk memperoleh murid dengan jumlah yang banyak. Dengan kinerja Ganesha Operation yang mampu menghantarkan siswa mencapai hasil terbaik dalam belajar menciptakan suatu pandangan yang dapat meningkatkan reputasi baik bagi lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation.

### 3. Aktor Korporat

Selain itu, dalam analisis fenomena makro teori pilihan rasional dikenal juga dengan istilah aktor korporat. Dengan kasus norma ini Coleman beralih ke tingkat makro dan melanjutkan analisisnya di tingkat makro ini dalam membahas tentang aktor kolektif (Clark dalam Ritzer, 2008:398). Di dalam kolektivitas seperti itu, aktor tak boleh bertindak menurut kepentingan pribadi mereka, tetapi harus

bertindak menurut kepentingan kolektivitas.

Coleman menyatakan, baik aktor kolektif maupun aktor individual mempunyai tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Memang selalu ada aktor korporat, tetapi aktor kolektif lama, seperti keluarga terus menerus digantikan oleh aktor baru, aktor kolektif yang sengaja dibentuk. (Ritzer, 2008:399). Dorongan yang diberikan oleh orangtua maupun teman sebaya (*peer group*) mempunyai tujuan yang juga merupakan pilihan bagi siswa itu sendiri yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memperoleh hasil terbaik dalam ujian nasional maupun SNMPTN.

Dalam teorinya Coleman menyatakan, baik aktor kolektif maupun aktor individual mempunyai tujuan. Dalam struktur kolektif, seperti sebuah organisasi, aktor individual dapat mengejar tujuan pribadi mereka masing-masing yang mungkin berbeda dari tujuan kolektif (Ritzer, 2008:398). Dalam menentukan sebuah pilihan,

seseorang dapat dipengaruhi oleh orang lain yang mempunyai tujuan ataupun kepentingan yang mungkin bertujuan untuk mencari keuntungan dari kepentingan kelompok maupun individu itu sendiri.

“Dalam kehidupan modern aktor kolektif mengambil peran yang makin penting. Aktor kolektif dapat bertindak demi keuntungan atau kerugian individu” (Ritzer, 2008:398). Seseorang aktor kolektif yang dapat mempengaruhi orang lain mempunyai suatu kepentingan yang menguntungkan bagi seseorang itu sendiri maupun bagi orang lain yang ia pengaruhinya tersebut. Pada pembahasan ini Ganesha Operation dianggap sebagai aktor kolektif yang mempengaruhi siswa untuk bergabung mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation. Hal tersebut tentunya menciptakan keuntungan bagi Ganesha Operation maupun bagi siswa. Dari Ganesha Operation, mereka memperoleh keuntungan dengan banyaknya kepercayaan siswa

maupun orang tua yang memasukan anaknya di lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation yang berpengaruh pada reputasi dan eksistensi bimbel tersebut. Ganesha Operation sebagai lembaga bimbingan belajar berusaha untuk menghantarkan siswa memperoleh hasil terbaik dalam ujian nasional maupun SNMPTN yang akan dihadapi. Hubungan timbal balik saling menguntungkan diperoleh kelima informan yang memperoleh nilai sesuai dengan target dan diterima di Universitas Sebelas Maret Surakarta melalui jalur undangan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil :

1. Siswa memandang Ganesha Operation sebagai lembaga bimbingan belajar yang mempunyai reputasi baik dan berdedikasi tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kota Surakarta
2. Tentor yang dipilih berdasarkan standar yang ditetapkan Ganesha Operation dianggap mampu memahami kemauan belajar siswa.
3. Modul yang disusun secara sistematis mampu melengkapi buku pelajaran yang ada di sekolah dan mampu menunjang proses belajar siswa.
4. Konsep belajar *The King* diminati siswa karena dengan adanya konsep belajar *The King* siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran sehingga memudahkan dalam mengerjakan soal.
5. Fasilitas fisik yang berupa ruang kelas ber-AC, dan diiringi musik klasik dapat menunjang proses belajar siswa. Namun kapasitas kelas untuk 30 siswa dianggap begitu penuh dan tidak kondusif untuk proses pembelajaran.
6. Jam tambahan atau TST (*Tutorial Service Time*) dimanfaatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah dan untuk pendalaman materi yang telah disampaikan baik di GO maupun di sekolah.
7. Hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari nilai KKM

di sekolah, lulus Ujian Nasional dengan nilai rata-rata diatas 75, dan lolos Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai pertimbangan antara lain :

1. Bagi Civitas Akademia  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk civitas akademia perguruan tinggi.
2. Bagi Siswa  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih selektif dalam menentukan pilihan bimbel yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.
3. Bagi Orang tua  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan perkembangan belajar putra/putri serta memantau kegiatan belajar agar hasil yang diperoleh maksimal.
4. Bagi Lembaga Bimbingan Belajar  
Ganesha Operation

Dengan adanya penelitian ini diharapkan GO dapat meningkatkan fasilitas dan layanan bagi siswa. Selain itu kapasitas kelas hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunawan, Iman. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Angkasa
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Hermawan. 2012. *Bimbingan Belajar dan Remedial Akademik*. Surakarta : UNS Pers
- Moleong, J Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Modern Kencana

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset

[www.referensi.data.kemendikbud.go.id](http://www.referensi.data.kemendikbud.go.id)

